

**PENGARUH PERBEDAAN PAJAK AKUNTANSI
D E N G A N F I S K A L D A N V O L A T I L I T A S A R U S K A S
T E R H A D A P P E R S I S T E N S I L A B A P A D A P E R U S A H A A N
M A N U F A K T U R S E K T O R P R O P E R T I
Y A N G T E R D A F T A R D I B U R S A E F E K
I N D O N E S I A P E R I O D E 2 0 1 6 - 2 0 2 0**

SKRIPSI

OLEH :

**IVANA GRACE P SEBAYANG
178330353**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 3/8/23

Access From (repository.uma.ac.id)3/8/23

**PENGARUH PERBEDAAN PAJAK AKUNTANSI
DENGAN FISKAL DAN VOLATILITAS ARUS KAS
TERHADAP PERSISTENSILABAPADAPERUSAHAAN
MANUFAKTUR SEKTOR PROPERTI
YANG TERDAFTAR DI BURSAEFEK
INDONESIA PERIODE 2016-2020**

SKRIPSI

OLEH :

IVANA GRACE P SEBAYANG

178330353



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 3/8/23

Access From (repository.uma.ac.id)3/8/23

**PENGARUH PERBEDAAN PAJAK AKUNTANSI
DENGAN FISKAL DAN VOLATILITAS ARUS KAS
TERHADAP PERSISTENSI LABA PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SEKTOR PROPERTI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2016-2020**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana di Fakultas
Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area



**OLEH :
IVANA GRACE P SEBAYANG
178330353**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Perbedaan Pajak Akuntansi Dengan Fiskal Dan Volatilitas Arus Kas Terhadap Persistensi Labapada Perusahaan Manufaktur Sektor Properti Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016 – 2020.

Nama : Ivana Grace P Sebayang

Npm : 178330353

Program Studi : Akuntansi/Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing

Pembanding

Dra. Hj Retnawati Siregar, M. Si
Pembimbing

Dr. Hj. Sari Bulan Tambunan SE, MMA
Pembanding

Mengetahui :



(Ahmad Halki, BBA, MMgt, Ph.D.CIMA)
Dekan

(Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak)
K.a Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 11 April 2023

HALAMAN PERYATAAN ORIGINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Perbedaan Pajak Akuntansi Dengan Fiskal Dan Volatilitas Arus Kas Terhadap Persistensi Labapada Perusahaan Manufaktur Sektor Properti Yang Teraftar Di BEI Periode 2016 – 2020”**, yang saya susun merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 11 April 2023

Yang Membuat Pernyataan,



IVANA GRACE P SEBAYANG
NPM. 178330353

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ivana Grace P Sebayang
NPM : 178330353
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalty Non-Eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **"Pengaruh Perbedaan Pajak Akuntansi Dengan Fiskal Dan Volatilitas Arus Kas Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020"**. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalty Non-Eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan Skripsi saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 11 April 2023
Yang menyatakan,

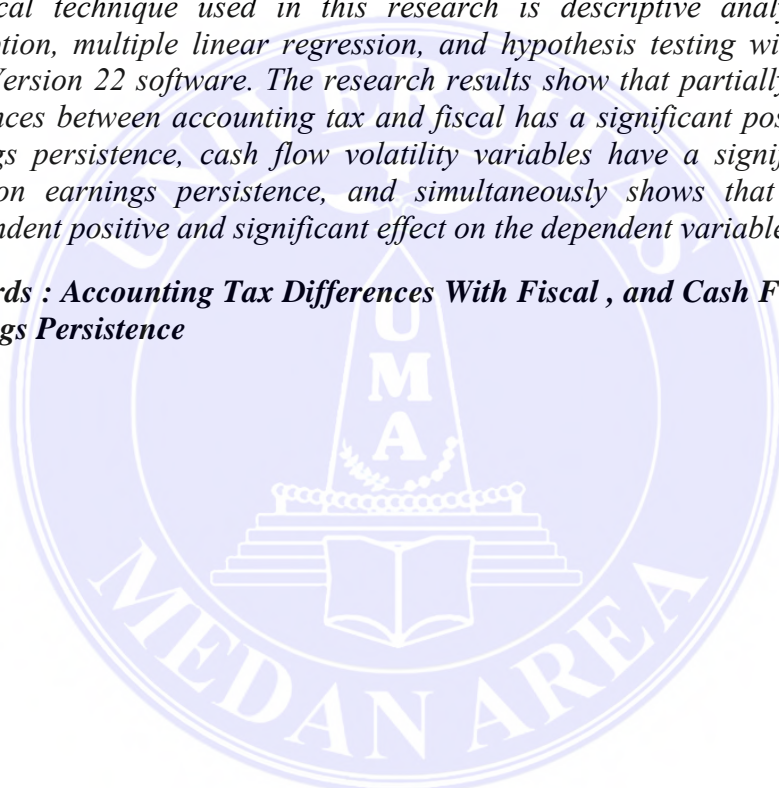


Ivana Grace P Sebayang
NPM.178330353

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of differences in tax accounting with fiscal and cash flow volatility on earnings persistence in property sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2020 period. Types of research it is causally associative. The population in this study is the company manufacturing property sector as many as 62 companies. This research uses purposive sampling as a sampling technique with certain criteria, and obtained the sample is 17 financial statement of manufacturing companies in the property sector. The type of data used is quantitative data with secondary data sources. Data collection methods are used is the documentation method. The analytical technique used in this research is descriptive analysis, classical assumption, multiple linear regression, and hypothesis testing with the help of SPSS Version 22 software. The research results show that partially, variable the differences between accounting tax and fiscal has a significant positive effect on earnings persistence, cash flow volatility variables have a significant positive effect on earnings persistence, and simultaneously shows that all variables independent positive and significant effect on the dependent variable.

Keywords : Accounting Tax Differences With Fiscal , and Cash Flow Volatility, Earnings Persistence



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perbedaan pajak akuntansi dengan fiskal dan volatilitas arus kas terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur sektor properti yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Jenis penelitian ini adalah asosiatif kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor properti sebanyak 62 perusahaan. Penelitian ini menggunakan purposive sampling sebagai teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu, dan didapat sampel berjumlah 17 laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor properti. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan sumber data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, asumsi klasik, regresi linier berganda, dan uji hipotesis dengan bantuan software SPSS Versi 22. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbedaan pajak akuntansi dengan fiskal dan volatilitas arus kas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah persistensi laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel perbedaan pajak akuntansi dengan fiskal berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba, variabel volatilitas arus kas berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba, dan secara simultan menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat.

Kata Kunci : Perbedaan Pajak Akuntansi Dengan Fiskal, Volatilitas Arus Kas, Persistensi Laba

RIWAYAT HIDUP



NAMA	Ivana Grace P Sebayang
NPM	178330353
Tempat Tanggal Lahir	Medan, 22 Maret 1998
Nama Orang Tua :	
Ayah	Alm Gembira Sebayang
Ibu	Erna Br Karo
Riwayat Pendidikan :	
SD	SD Negeri Percobaan Medan
SMP	SMP Negeri 10 Medan
SMA	SMA Negeri 17 Medan
Riwayat studi di UMA	Pada tahun 2017 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Medan Area dan menyelesaikan pendidikan S1 pada tahun 2023
Pengalaman Kerja	-
No Hp/Wa	0851-7314-5579
Email	ivanagrace22@gmail.com

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa. atas kasih dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Perbedaan Akuntansi Dengan Fiskal dan Volatilitas Arus Kas Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”**. Penulisan skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

Penulis juga menyadari penulisan skripsi ini tidak dapat berjalan lancar tanpa bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Tanpa bantuan tersebut rasanya sangat mustahil bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu, perkenankanlah penulis untuk mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng , M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA,MMgt,Ph.D.CIMA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area
4. Ibu Dra. Hj. Retnawati Siregar, M. Si, selaku dan Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, serta pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

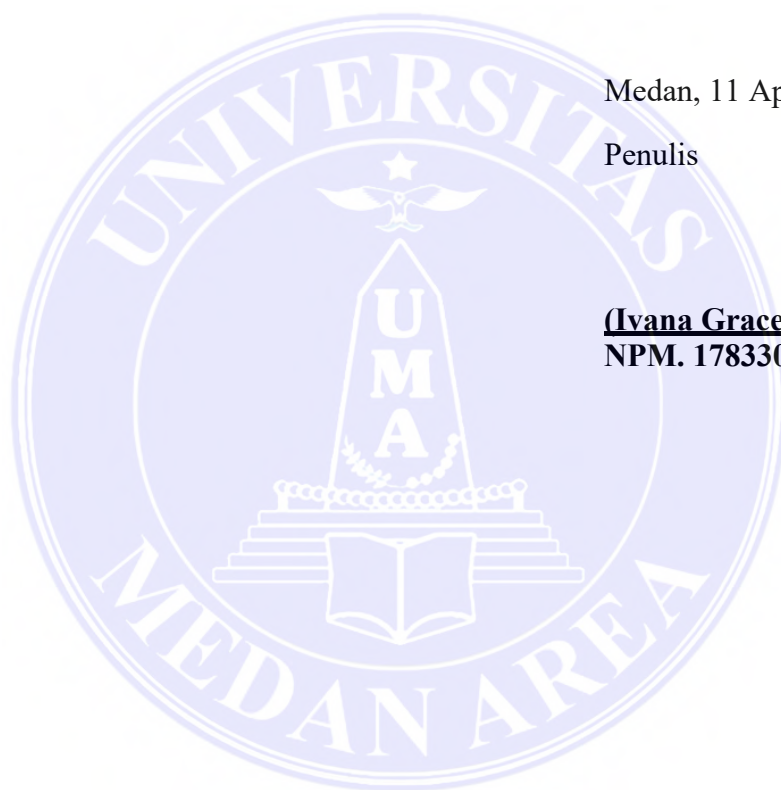
5. Ibu Dr. Hj. Sari Bulan Tambunan, SE, MMA, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, serta pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Atika Rizki, SE, M. Sak, selaku Dosen Sekretaris yang telah memberikan bimbingan, saran, serta pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
8. Secara khusus dengan rasa hormat yang setinggi-tingginya diberikan kepada Ayahanda Alm Gembira Sebayang dan Ibunda Erna Br Karo, yang telah mengasuh dan mendidik dengan curahan kasih sayang.
9. Kepada saudara kandung Happy Norena Vany Sebayang, Sri Charina Putri Sebayang beserta keluarga besar yang selalu memberi support dalam penyusunan skripsi ini.
10. Kepada Mirninda Brahmana, Kevin Vichario, yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini serta sering menemani untuk berdiskusi.
11. Kepada teman-teman dari awal hingga saat ini yang telah membantu baik dalam pelajaran atau pembuatan skripsi ini yang ada di grub Aresko Squad. Angga, Harris, Vina, Michael, Iro, Claudius, Dedi, Jhon, Garend, Putra, mashur, Dewi, Maria, Husaini, Windi, Nisa, Dian, Dan Damai.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, dikarenakan terbatasnya kemampuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Maka dari itu, untuk mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga tulisan ini dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan dan pelaksanaan pembelajaran, serta khususnya bagi penulis dan para pembaca. Amin.

Medan, 11 April 2023

Penulis

(Ivana Grace P Sebayang)
NPM. 178330353



DAFTAR ISI

ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah.....	1
Perumusan Masalah	7
Tujuan Penelitian	8
Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
Persistensi Laba.....	10
Teori Yang Mendukung Persistensi Laba	11
Indikator Pengukuran Persistensi Laba.....	11
Perbedaan Pajak Akuntansi Dengan Fiskal	12
Pengertian Perbedaan Pajak Akuntansi Dengan Fiskal Permanen	13
Pengertian Perbedaan Pajak Akuntansi Dengan Fiskal Temporer.....	14
Volatilitas Arus Kas	14
Metode Pengukuran Volatilitas Arus Kas.....	15
Penelitian Terdahulu	15
Kerangka Konseptual	17
Hipotesis.....	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	22
Jenis, Waktu dan Tempat Penelitian	22
Jenis Penelitian.....	22
Waktu Penelitian	22
Tempat Penelitian.....	23
Populasi dan Sampel	23
Populasi Penelitian.....	23

Sampel Penelitian.....	23
Jenis dan Sumber Data	25
Jenis Data	25
Sumber Data.....	25
Definisi Operasional Variabel.....	26
Teknik Pengumpulan Data.....	26
Teknik Analisis Data.....	27
Uji Analisis Deskriptif	27
Uji Asumsi Klasik.....	27
Analisis Regresi Linear Berganda.....	29
Uji Hipotesis.....	30
Uji Parsial (Uji t).....	30
Uji Simultan (Uji F)	30
Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
Profil Perusahaan Properti pada Bursa Efek Indonesia.....	32
Analisis Data Statistik Deskriptif.....	35
Uji Asumsi Klasik	36
Uji Normalitas	36
Uji Multikolinearitas	39
Uji Autokorelasi	40
Uji Heteroskedastisitas	41
Analisis Regresi Linier Berganda	42
Pengujian hipotesis.....	43
Uji Parsial (Uji t).....	43
Uji Simultan (Uji F)	44
Uji Koefisien Determinasi R^2	45
Pembahasan.....	46
Pengaruh Perbedaan Pajak Akuntansi Dengan Fiskal Terhadap Persistensi Laba.....	46
Pengaruh Volatilitas Arus Kas Terhadap Persistensi Laba.....	47
Pengaruh Perbedaan Pajak Akuntansi Dengan Fiskal, Volatilitas Arus Kas Terhadap Persistensi Laba	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	50
Kesimpulan	50
Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	54

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Tabulasi Data Persistensi Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.....	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	19
Tabel 3.2 Pemilihan Sampel yang Memenuhi Kriteria.....	22
Tabel 3.3 Sampel Perusahaan Sektor Properti.....	22
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel.....	25
Tabel 3.5 Kriteria Uji Autokorelasi (Uji <i>Durbin – Watson</i>).....	29
Tabel 4.1 Hasil Uji Analisa Statistik Deskriptif.....	36
Tabel 4.2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....	38
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	41
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	42
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	44
Tabel 4.6 Hasil Uji Parsial (T).....	45
Tabel 4.7 Hasil Uji Simultan (F).....	46
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	47

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Indeks Harga Properti Residensial Pasar Primer Perusahaan Manufaktur Sektor Properti Yang Terdaftar Di BEI	6
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	15
Gambar 4.1 Hasil Normal P.Plot.....	39
Gambar 4.2 Hasil Histogram.....	40
Gambar 4.3 Hasil Scatterplot	43



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Pemilihan Sampel Yang Memenuhi Kriteria.....	56
Lampiran 2 Data Variabel Penelitian.....	58
Lampiran 3 Hasil Uji Spss	68
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian... ..	72



BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Persistensi laba merupakan kemungkinan laba saat ini atau laba tahun sekarang merefleksikan laba di masa yang akan datang, semakin tinggi tingkat persistensi laba maka akan semakin mencerminkan ramalan kinerja perusahaan di periode yang akan datang (Hayati & dkk, 2018). Secara sederhana, persistensi laba menggambarkan peluang dimana tingkat laba pada sebuah badan usaha di saat ini dapat kembali terulang di masa mendatang. Persistensi laba merupakan laba yang dapat menggambarkan keberlanjutan dari laba saat ini atau laba tahun sekarang yang perusahaan miliki dalam rentang waktu yang panjang dimana laba tersebut tidak berfluktuasi (Ainin & Zuraida, 2020). Dua proses utama dalam pengukuran laba merupakan pengakuan pendapatan dan pengaitan beban karena memperoleh laba dapat di hitung dengan total pendapatan dikurangi beban-beban. Laba dikatakan persisten apabila laba tersebut mampu dijadikan sebagai acuan secara berulang-ulang (*repetitive*) dengan tempo di masa mendatang (*future earning*) dalam jangka waktu yang panjang (*sustainable*) (Maslichah & dkk, 2019).

Pemicu terjadinya persistensi laba yaitu penghasilan kena pajak akibat terjadi selisih perhitungan keuntungan yang dihasilkan pajak dengan keuntungan yang dihasilkan akuntansi akibat munculnya sistem yang bertentangan antar peraturan standar akuntansi keuangan dengan sistem peraturan perpajakan, dan pertentangan laporan informasi yang diterima berdasarkan maksud dan keperluan dari pemakai laporan informasi keuntungan tersebut (Fransisca & Tita Cahyaning, 2020). Tidak

seperti manajemen, “nilai laba yang tinggi membuat perhitungan pajak ikut tinggi” justru menjadi ambisi untuk fiskus (pemerintah pemungut pajak) (Aryani, 2018). Hal tersebut menjadi pemicu terjadinya manipulasi laporan laba akuntansi oleh manajemen pada kurun waktu tertentu (Ardian, 2019). Adanya manipulasi pada laporan laba menunjukkan laba tersebut kurang persisten dan berkualitas buruk. Laba fiskal juga dibutuhkan sebagai alat evaluasi pada manajemen terhadap laba akuntansi dalam proses akrual (S, Pratomo, & Nurbaiti 2016). Perbedaan pajak akuntansi dengan fiskal juga bisa dipakai untuk mendiagnosa atau pendeteksi adanya kegiatan manipulasi biaya utama suatu badan usaha, makin tinggi tingkat selisih laba akuntansi dan fiskal mengindikasikan sebuah peringatan bagi sebuah badan usaha atau badan usaha untuk membuat dua laporan keuangan dalam satu periode (Resmi, 2005, hal. 403 dalam Ratnasari, 2020).

Pembuatan laporan keuangan fiskal dibutuhkan untuk kepentingan *stockholder* atau pemegang saham dan perpajakan. Dimana laporan keuangan fiskal harus disusun sesuai standar yang sudah ditentukan. Akuntansi keuangan merupakan dasar informasi dari aturan keuangan fiskal dan keuangan komersial. Terdapat dua beda yang kerap ditemukan yaitu selisih waktu yang terbentuk akibat adanya beban dan penerimaan penghasilan yang tidak sama antara pajak dan akuntansi. Kemudian beda tetap terjadi karena adanya aturan perpajakan dalam menghitung laba fiskal dan laba dengan standar akuntansi keuangan tanpa ada pengecekan kembali. (Darmansyah, 2016).

Persistensi merupakan salah satu karakteristik kualitatif relevansi laba, semakin besar selisih perhitungan laba akuntansi dengan laba fiskal membuat semakin kecil persistensi laba pada badan usaha, begitu juga sebaliknya (Darmansyah, 2016). Karena persistensi laba sangat berpengaruh bagi pengguna laporan keuangan, maka penting dilakukan penguraian atas biaya-biaya operasional yang dibayarkan oleh badan usaha dengan fokus utama volatilitas dalam laporan arus kas.

Volatilitas arus kas merupakan standar deviasi aliran kas operasi dibagi total aktiva (Eka, 2016 dalam Ratnasari, 2020). Membandingkan aliran kas operasi perusahaan pada tahun berjalan dengan total aktiva perusahaan tersebut pada tahun berjalan (Luthfiah, 2016). Volatilitas arus kas mempengaruhi persistensi laba karena adanya ketidakpastian yang tinggi dalam lingkungan operasi ditunjukkan volatilitas arus kas yang tinggi. Jika arus kas berfluktuasi tajam maka persistensi laba akan semakin rendah. Volatilitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *volatility* yang berarti fluktuasi. Fluktuasi artinya gejala naik turun nilai (harga) terjadi karena adanya pengaruh permintaan. Arus kas sebagai arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas (E Lasrya, 2020).

Setara kas adalah investasi yang dapat ditentukan dan memiliki resiko perubahan nilai tidak signifikan (DP Sari, 2019). Tingginya perbandingan arus laba yang diperoleh suatu perusahaan dapat menghasilkan tingkat kualitas laba semakin tinggi. Semakin tinggi arus kas operasi terhadap total aset yang diperoleh oleh suatu perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat kualitas laba yang diperoleh. Sehingga jumlah yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan kas yang cukup dari aktivitas operasi untuk membayar

tagihan tanpa harus mengorbankan aset perusahaan yang ada. Volatilitas arus kas adalah suatu proksi untuk melihat berapa kas yang dikeluarkan untuk menghasilkan laba dalam operasional. (Luthfiah, 2016) dalam (Erika Inas Camille, Effriyanti, 2020). Dapat kita lihat pada tabel 1.1 dibawah ini pada tabulasi data persistensi laba perusahaan properti yang memiliki penurunan laba/kerugian secara signifikan setiap tahunnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa masih banyak ditemukan perusahaan properti yang masih belum mampu mempertahankan laba pada setiap tahunnya.

Tabel 1.1
Tabulasi Data Persistensi Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Properti
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN	PERSISTENSI LABA (%)				
			2016	2017	2018	2019	2020
1.	ARMY	Armidian Karyatama Tbk	21,4	-33,2	26,3	35,4	- 32,2
2.	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	-19,6	27,2	30,7	29,8	-16,7
3.	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk	17,4	28,6	-15,2	30,6	-15,9
4.	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk	18,2	29,4	23,2	-14,6	-17,4
5.	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	23,8	30,5	-19,7	19,4	-25,5
6.	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk	28,3	-27,2	17,5	24,6	-14,6
7.	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk	-24,6	29,2	23,5	19,7	-17,5
8.	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	25,4	-18,7	23,8	-16,8	-16,1
9.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	-25,7	-16,7	18,4	30,3	-25,4
10.	CITY	Natura City Developments Tbk	-13,5	17,6	-20,8	14,6	-19,3
11.	COWL	Cowell Development Tbk	30,2	-14,5	25,4	-19,7	-26,6
12.	CPRI	Capri Nusa Satu Property Tbk	25,1	-18,3	-15,6	22,4	-32,3
13.	DMAS	Puradelta Lestari Tbk	13,8	-18,6	23,4	-14,8	-31,2
14.	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	-14,3	23,4	-18,5	20,4	-18,1
15.	ELTY	Bakrieland Development Tbk	26,3	-16,5	-18,5	28,3	-22,3
16.	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	30,5	-20,3	18,9	-15,5	-21,5
17.	PWON	Pakuwon Jati Tbk	24,5	-19,5	-23,5	19,6	-64,65
18.	CTRA	Ciputra Development Tbk	28,2	-16,6	22,8	-14,9	-42,82
19.	SMRA	Summarecon Agung Tbk	13,4	-15,8	23,5	18,6	-93,15
20.	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	20,7	42,9	-30,3	45,5	-12,01

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2022)

Mayoritas perusahaan properti mencatatkan penurunan kinerja di sepanjang semester I tahun 2020, pandemi corona atau covid-19 menjadi penyebab turunnya permintaan di sektor ini. Berdasarkan data yang dihimpun Katadata.co.id kinerja emiten properti rata-rata mengalami penurunan pendapatan maupun laba bersih hingga 60% secara tahunan pada periode enam bulan pertama tahun 2020.

Fenomena yang menyebabkan laba tidak persisten terjadi di PT Summarecon Agung Tbk pada semester I 2020 membukukan pendapatan sebesar Rp 2,18 triliun atau turun 18,35% secara tahunan dibanding periode yang sama tahun 2019 sebesar Rp 2,67 triliun. Akibatnya laba periode berjalan yang dapat didistribusikan kepada entitas induk alias laba bersih emiten SMRA ini anjlok 93,15% dari Rp 149,02 miliar menjadi Rp 10,2 miliar di semester I tahun 2020. Kemudian juga pendapatan PT Ciputra Development Tbk turun hingga 10,84% menjadi Rp 2,8 triliun, dengan pendapatan pra-penjualan turun dari Rp 2,4 triliun menjadi Rp 2 triliun. Laba bersih emiten berkode CTRA ini pun anjlok sebesar 42,82% menjadi Rp 169,51 miliar.

Lalu emiten PT Pakuwon Jati Tbk mencetak penurunan pendapatan hingga 43,67% menjadi Rp 1,97 triliun. Sedangkan laba bersih emiten berkode PWON ini terkoreksi 64,65% menjadi Rp 482,55 miliar dan adapun marketing sales PWON di semester I tercatat mencapai sekitar Rp 500 miliar. Beberapa emiten bahkan mencatatkan kerugian seperti PT Agung Podomoro Land Tbk (APLN) yang membukukan kerugian bersih sebesar Rp 3 miliar padahal pada periode yang sama tahun sebelumnya, APLN masih mencatatkan laba bersih Rp 143,38 miliar. Penurunan ini terjadi lantaran penjualan dan pendapatan usaha yang anjlok 12,01% menjadi Rp 1,72 triliun dari sebelumnya sebesar Rp 1,95 triliun. Sama

halnya dengan PT Lippo Karawaci Tbk yang juga ikut membukukan kerugian bersih hingga Rp 1,25 triliun seiring turunnya pendapatan bersihnya sebesar 2,4% menjadi Rp 5,28 triliun dari sebelumnya sebesar Rp 5,41 triliun.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kinerja emiten properti hampir seluruhnya tertekan, karena dapat dinilai dari kasus adanya pandemi covid-19 yang masih terjadi hingga saat ini yang membuat pasar atau konsumen lebih mengutamakan membeli bahan kebutuhan pokok seperti makanan dibandingkan aset properti. Kinerja emiten properti masih sulit bangkit meskipun pemerintah telah meluncurkan berbagai stimulus seperti salah satu contohnya pemerintah melonggarkan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) pasalnya, sektor properti sangat tergantung oleh permintaan konsumen.

Gambar 1.1
Indeks Harga Properti Residensial Di Pasar Primer Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia



Sumber : *Katadata.co.id*

Terdapat penelitian terdahulu yang melakukan penelitian mengenai pengaruh perbedaan pajak akuntansi dengan fiskal dan volatilitas arus kas terhadap persistensi laba. Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba menurut Salsabila dkk (2016), hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar selisih laba akuntansi dengan laba fiskal semakin rendah persistensi laba perusahaan juga semakin rendah. Hasil penelitian ini

sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anindya Nurul Ain (2019). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dodi & dkk, (2019) yang menyatakan bahwa perbedaan pajak akuntansi dengan fiskal berpengaruh negatif terhadap persistensi laba. Menurut penelitian Salsabiila, Pratomo (2016) menunjukkan bahwa volatilitas arus kas secara positif berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aldi Ardian & dkk, (2019) yang menyatakan bahwa volatilitas arus kas tidak berpengaruh terhadap persistensi laba, sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dodi & dkk, (2019).

Perumusan Masalah

Perumusan masalah bersumber latar belakang penelitian diatas, sehingga dirumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Apakah perbedaan pajak akuntansi dengan fiskal berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 ?
2. Apakah volatilitas arus kas berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 ?
3. Apakah perbedaan pajak akuntansi dengan fiskal dan volatilitas arus kas berpengaruh secara simultan terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 ?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian bersumber pada rumusan diatas, sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh perbedaan pajak akuntansi dengan fiskal terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh volatilitas arus kas terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh perbedaan pajak akuntansi dengan fiskal dan volatilitas arus kas secara simultan terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan atau manfaat, antara lain:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana pelatihan intelektual, mengembangkan wawasan berfikir dilandasi konsep ilmiah, menambah serta meningkatkan pengetahuan dan pemahaman bagi peneliti mengenai pengaruh perbedaan pajak akuntansi dengan fiskal dan volatilitas arus kas terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga digunakan sebagai salah satu syarat pemenuhan studi.

2. Bagi Perusahaan Manufaktur Sektor Properti

Memperoleh informasi dari perusahaan mengenai Pengaruh Perbedaan Pajak Akuntansi Dengan Fiskal dan Volatilitas Arus Kas Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Properti.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini tentunya bermanfaat sebagai kontribusi untuk memperkaya referensi bacaan atau sebagai bahan acuan atau tambahan literatur bagi mahasiswa serta pengembangan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Persistensi Laba

Persistensi laba merupakan kemungkinan laba saat ini atau laba tahun sekarang merefleksikan laba di masa yang akan datang, semakin tinggi tingkat persistensi laba maka akan semakin mencerminkan ramalan kinerja perusahaan di periode yang akan datang (Hayati & dkk, 2018), dan merupakan salah satu alat ukur kualitas laba. Laba yang berkualitas merupakan laba yang berkesinambungan menunjukkan kondisi stabil dan tidak mengalami penurunan yang cukup drastis di setiap periodennya (Hayati & dkk, 2018 dalam Supriono, 2021).

Laba menjadi sumber informasi dalam pengambilan keputusan bagi pengguna laporan keuangan adalah laba akuntansi, sehingga laba akuntansi yang diharapkan tidak hanya tinggi namun juga harus persistensi (Sari, 2017). Persistensi laba berhubungan dengan kinerja harga saham pada pasar modal ditunjukkan adanya kegiatan imbal hasil, sehingga disimpulkan bahwa laba perusahaan dengan imbal hasil bagi para investor dalam bentuk *return* saham menunjukkan persistensi laba tinggi dan memiliki hubungan yang semakin kuat. (Suwandika & Astika, 2013, hal. 197 dalam Nepi, 2018).

Persistensi laba merupakan salah satu alat ukur kualitas laba, laba yang berkualitas merupakan laba yang berkesinambungan menunjukkan kondisi stabil dan tidak berfluktuasi di setiap periodennya (Hasanah, Hardi dan Sheila 2014:151 dalam Ratnasari, 2020).

Teori Yang Mendukung Persistensi Laba

1. Teori Keagenan (*Theory Agency*)

Teori keagenan merupakan kumpulan kontrak antara pemilik sumber daya ekonomis dan manajer yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut, terdapat dua pelaku yang berhubungan didalamnya, yaitu prinsipal (*principal*) dan agen (*agent*) menurut (Yustika, 2013:81 dalam Ratnasari, 2020). Konflik *eksplisit* dan *implisit* dapat timbul karena adanya kepentingan berbeda antara agen dan prinsipal yang tercermin dalam laporan keuangan. Dan menemukan bukti bahwa perbedaan pajak akuntansi dengan fiskal dapat mengindikasikan adanya manajemen laba dalam meningkatkan laba, apabila angka laba yang dilaporkan dapat diduga oleh publik sebagai hasil dari perikayasaan, maka angka laba tersebut dinilai mempunyai kualitas laba yang rendah dan disebut kurang persisten (Suwandika dkk, 2013 dalam Ratnasari, 2020).

Indikator Pengukuran Persistensi Laba

Persistensi laba merupakan salah satu alat ukur kualitas laba, laba yang berkualitas merupakan laba yang berkesinambungan menunjukkan kondisi stabil dan tidak berfluktuasi disetiap periodennya (Hasanah, Hardi dan Sheila 2014:151 dalam Ratnasari, 2020). Persistensi laba merupakan “properti laba yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai dimasa mendatang” (Achyarsyah & Purwanti, 2018). Pengukuran persistensi laba dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persistensi Laba} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak } t - \text{Laba Sebelum Pajak } t-1}{\text{Total Aset}}$$

(Sumber: Achyarsyah & Purwanti, 2018)

Perbedaan Pajak Akuntansi Dengan Fiskal

Perbedaan pajak akuntansi dengan fiskal merupakan perbedaan jumlah laba yang dihitung berdasarkan akuntansi dengan laba yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan (Ariyani dkk, 2018), perbedaan pajak akuntansi dengan fiskal merupakan perbedaan laba komersial (akuntansi) dengan laba fiskal (pajak) yang disebabkan oleh perbedaan peraturan atas pengakuan pendapatan dan beban antara SAK (Standar Akuntansi Keuangan) dan Undang-Undang perpajakan (Ilyas dan Priantara, 2016 dalam Mursyidati winda, 2022). Laba komersial merupakan besaran laba yang disusun sesuai dengan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) yang dimana laba bersih komersial dihitung oleh wajib pajak dengan memperhatikan ketentuan perpajakan sesuai prosedur yang berlaku, sedangkan laba fiskal adalah laba atau rugi selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan ditunjukkan untuk menjadi dasar perhitungan Pph.

“Setiap tahun manajemen perusahaan akan menghitung laba perusahaan untuk dua tujuan, yaitu pelaporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum (PABU) dan pelaporan pajak berdasarkan peraturan pajak untuk dapat menentukan penghasilan kena pajak atau laba fiskal” Fransiska, (2020). Pada umumnya laba fiskal atau penghasilan kena pajak bisa dihitung dengan cara akuntansi atau laba komersial yang dikurangi atau ditambah dengan koreksi fiskal, sedangkan laba komersial yang terdapat didalam akuntansi pajak merupakan laba atau rugi bersih yang terjadi pada sebuah perusahaan selama satu periode, yang dimana laba ini belum dikurangi beban pajak penghasilan yang terutang. Hampir semua perhiungan laba akuntansi yang dihasilkan harus mengalami koreksi fiskal untuk mendapatkan penghasilan kena pajak

karena banyak ketentuan perpajakan yang tidak sama dengan standar akuntansi keuangan (Sari, 2017 dalam Mursyidati Winda, 2022).

Dan biasanya rekonsiliasi fiskal dilakukan pada akhir periode pembukuan sehingga dapat menyebabkan terjadinya perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal dan biasanya perbedaan tersebut disebabkan oleh ketentuan-ketentuan pengakuan dan pengukuran yang berbeda-beda antara standar akuntansi keuangan dan peraturan pajak.

Perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal menggunakan proksi beban pajak tangguhan (Darmansyah, 2016 dalam Astri Windari, 2021), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perbedaan Pajak Akuntansi Dengan Fiskal} = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Darmansyah, 2016 dalam Astri Windari, 2021

Pengertian Perbedaan Pajak Akuntansi Dengan Fiskal Secara Permanen

Perbedaan tetap dan perbedaan permanen terjadi karena transaksi-transaksi pendapatan dan biaya diakui menurut akuntansi dan tidak diakui menurut fiskal (Siti Resmi (2017, 403 dalam Mursyidati Winda, 2022). Berdasarkan ketentuan perundang-undangan perpajakan, ada beberapa penghasilan yang bukan merupakan objek pajak, sedangkan secara komersial penghasilan tersebut diakui sebagai penghasilan, beberapa biaya sesuai ketentuan perundang-undangan perpajakan termasuk biaya fiskal tidak dapat dikurangi, sedangkan menurut komersial biaya tersebut diperhitungkan sebagai biaya. Hal ini diatur dalam undang-undang perpajakan diantaranya dalam pasal 4 ayat (3) UU No. 36 Tahun 2008 yang berkenaan dengan jenis penghasilan bukan objek pajak serta pasal 9 ayat (1) dan (2) undang-undang pajak

penghasilan yang dikenakan dengan pengeluaran yang tidak boleh dibebankan sebagai biaya.

Pengertian Perbedaan Pajak Akuntansi Dengan Fiskal Secara Temporer

Perbedaan temporer atau perbedaan waktu adalah perbedaan yang terjadi karena adanya perbedaan waktu pengeluaran pendapatan dan biaya dalam menghitung laba. Dimana laba komersial mengakuinya sebagai penghasilan atau biaya pada suatu periode (Septavita, 2016). Menurut (Waluyo, 2016: 281 dalam Mursdati Winda, 2022) perbedaan temporer dimaksudkan sebagai perbedaan antara dasar pengenaan pajak (*tax base*) dari suatu aset atau liabilitas dengan nilai tercatat pada aset atau liabilitas yang berakibat pada perubahan laba fiskal pada periode mendatang. Perubahan tersebut dapat bertambah (*future taxable amount*) atau berkurang (*future deductible amount*) pada aset dipulihkan atau liabilitas dilunasi/dibayar, maka perbedaan ini harus diakui menjadi aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Volatilitas Arus Kas

Standar Akuntansi Keuangan No. 2 tahun 2014 menyatakan bahwa laporan keuangan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktiva operasi, investasi, dan pembiayaan (Ikatan Akuntansi Indonesia 2016, dalam Putra, 2017). Sedangkan laporan arus kas itu sendiri merupakan laporan keuangan yang berisi tentang penerimaan dan pengeluaran kas dalam sebuah perusahaan dalam periode tertentu.

Menurut (Yuniarsih, 2018:43 dalam Ratnasari, 2020) volatilitas arus kas adalah fluktuasi atau pergerakan derajat penyebaran arus kas atau indeks penyebaran

distribusi arus kas perusahaan. Volatilitas arus kas merupakan ukuran arus kas yang dapat naik atau turun dengan cepat atau pergerakan terjadi secara bervariasi.

Pengukuran persistensi laba dibutuhkan informasi arus kas akurat dan stabil, mempunyai volatilitas kecil. Jika arus kas berfluktuasi tajam maka sangat sulit memprediksi arus kas di masa yang akan datang. Volatilitas tinggi menunjukkan persistensi laba rendah, karena informasi arus kas saat ini sulit untuk memprediksi arus kas di masa yang akan datang (Ratnasari, 2020).

Metode Pengukuran Volatilitas Arus Kas

Volatilitas arus kas merupakan derajat penyebaran arus kas atau indeks penyebaran distribusi arus kas perusahaan (Luthfiyah, 2016), menurut (Yuniarsih, 2018:43 dalam Ratnasari, 2020) volatilitas arus kas adalah fluktuasi atau pergerakan derajat penyebaran arus kas atau indeks penyebaran distribusi arus kas perusahaan. Volatilitas arus kas merupakan ukuran arus kas yang dapat naik atau turun dengan cepat atau pergerakan terjadi secara bervariasi.

Volatilitas arus kas dapat diukur menggunakan rumus (Eka, 2016 dalam Ratnasari, 2020):

$$\text{Volatilitas Arus Kas} = \frac{\text{Aliran Kas Operasi jt}}{\text{Total Aset jt}}$$

(Sumber: Eka, 2016 dalam Ratnasari, 2020)

Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan analisa pengaruh perbedaan pajak akuntansi dengan fiskal dan volatilitas arus kas terhadap persistensi laba yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian tersebut antara lain:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Erwin Nahdi Saputra, Norita, Vaya Juliana Dillak (2017) (Skripsi Akuntansi, 2017)	Pengaruh <i>Book Tax Differences</i> dan Aliran Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Book tax differences</i> berpengaruh terhadap persistensi laba 2. Aliran kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba
2.	Aldi Ardian, Hendro Lukman dan Henny (2018) (Jurnal Akuntansi Vol. 1 No. 1, 2019)	Faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba pada perusahaan properti dan real estate	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat akrual berpengaruh terhadap persistensi laba 2. Tingkat Hutang tidak berpengaruh terhadap persistensi laba 3. Volatilitas arus kas tidak berpengaruh terhadap persistensi laba
3.	Risma, Nuraeni, Sri Mulyati dan Trisandi Eka Putri (2018) (Jurnal Akuntansi Vol. 1 No. 1, 2018)	Faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba (studi kasus pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2015)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap persistensi laba 2. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap persistensi laba 3. Kepemilikan manajerial, fee audit dan konsentrasi pasar secara bersama-sama berpengaruh terhadap persistensi laba
4.	Dodi, Andi dan Mia Angelina Setiawan (2019) (Jurnal Akuntansi Vol. 2, No. 1, Seri B, 2019)	Pengaruh volatilitas arus kas, volatilitas penjualan dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal terhadap persistensi laba	<ol style="list-style-type: none"> 1. Volatilitas arus kas berpengaruh negatif terhadap persistensi laba 2. Volatilitas penjualan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba 3. Perbedaan laba fiskal berpengaruh negatif terhadap persistensi laba
5.	Erika, Inas, Camilla, Effriyanti (2020) (Jurnal Akuntansi Vol. 2 No. 1, 2020)	Pengaruh <i>Book Tax Differences</i> dan Volatilitas Arus Kas Terhadap Persistensi Laba	<p>Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Book tax differences</i> perbedaan permanen tidak berpengaruh terhadap persistensi laba 2. <i>Book tax differences</i> perbedaan temporer berpengaruh positif terhadap persistensi laba 3. <i>Book tax differences</i> dan volatilitas arus kas secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap persistensi laba

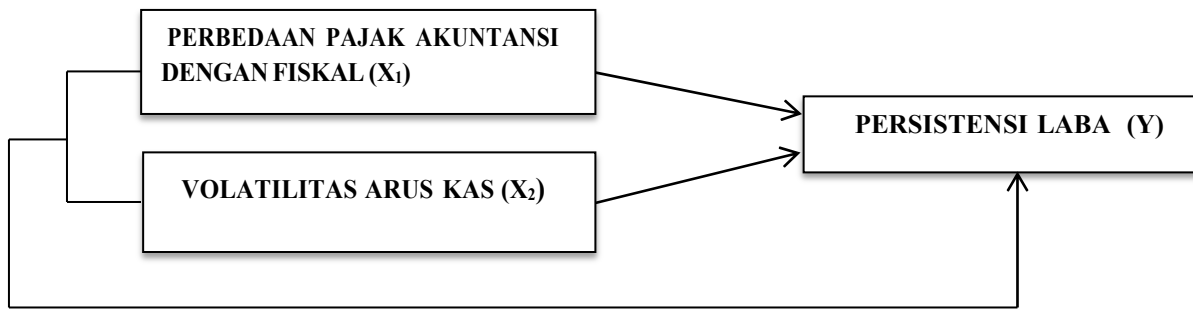
Sumber : Data diolah oleh peneliti (2022)

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah ditentukan, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang antara lain sebagai berikut:

1. Menurut Effriyanti (2020); dengan judul pengaruh *book tax differences* dan volatilitas arus kas terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur subsektor barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) pada periode 2016-2019. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 11 perusahaan.
2. Persamaan Penelitian :
 - 1) Terdapat variabel *book tax differences*/perbedaan pajak akuntansi dengan fiskal
 - 2) Terdapat variabel volailitas arus kas
 - 3) Terdapat variabel persistensi laba
 - 4) Objek penelitian di Bursa Efek Indonesia
3. Perbedaan penelitian :
 - 1) Periode penelitian yang berbeda
 - 2) Sektor perusahaan penelitian yang berbeda
 - 3) Jumlah Sampel penelitian yang berbeda

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Kerangka konseptual akan menghubungkan secara teoristis antara variabel-variabel penelitian yaitu variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah perbedaan pajak akuntansi dengan fiskal, dan volatilitas arus kas, sedangkan variabel dependennya adalah persistensi laba. Dan berikut ini adalah kerangka konseptual yang dibuat dalam model penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

Hipotesis

Hipotesis menurut Santoso (2014) dapat diartikan sebagai kesimpulan sementara terhadap masalah yang sedang diajukan. Perumusan hipotesis dilakukan berdasarkan pada literatur yang telah ada.

1. Pengaruh Perbedaan Pajak Akuntansi Dengan Fiskal terhadap Persistensi Laba

Perbedaan pajak akuntansi dengan fiskal merupakan perbedaan laba komersial (akuntansi) dengan laba fiskal (pajak) yang disebabkan karena perbedaan peraturan atas pengakuan pendapatan dan beban antara SAK (Standar Akuntansi Keuangan) dan Undang-Undang Perpajakan (Ilyas dan Priantara, 2016 dalam Effriyanti, 2020).

Laba yang tinggi tidak dikehendaki oleh manajemen karena akan menghasilkan perhitungan pajak yang tinggi tetapi sebaliknya menjadi harapan bagi fiskus (pemerintah sebagai pemungut pajak) (Aryani, 2018). Terjadinya fenomena perbedaan pajak akuntansi dengan fiskal ini menimbulkan peluang terjadinya manajemen laba dan kualitas laba perusahaan yang dapat digunakan untuk menilai kualitas laba yang dapat diartikan juga sebagai kemampuan manager untuk memanipulasi pelaporan laba akuntansi dalam satu periode waktu, jika diduga sebagai

manipulasi laba maka mengindikasikan mempunyai kualitas buruk dan kurang persisten. tetapi tidak untuk memanipulasi pelaporan laba kena pajak (Ardian, 2019).

Pengaruh perbedaan pajak akuntansi dengan fiskal terhadap persistensi laba dibuktikan dengan penelitian terdahulu mengenai perbedaan pajak akuntansi dengan fiskal yang dilakukan oleh Hasanah (2017) dan Effriyanti (2020) yang menyatakan bahwa perbedaan pajak akuntansi dengan fiskal berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi (2018) yang menyatakan bahwa perbedaan pajak akuntansi dengan fiskal tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Perbedaan pajak akuntansi dengan fiskal berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur sektor properti yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020.

2. Pengaruh Volatilitas Arus Kas terhadap Persistensi Laba

Penyesuaian PSAK No. 2 tentang laporan arus kas pada tanggal 27 Agustus 2014 menyebutkan kegunaan informasi arus kas yaitu meningkatkan daya banding pada kinerja operasi perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perbedaan perlakuan akuntansi terhadap transaksi yang sama. Dalam pengukuran persistensi laba maka sangat dibutuhkan informasi arus kas yang stabil yaitu arus kas yang memiliki volatilitas yang rendah.

Tajamnya fluktuasi arus kas akan menyulitkan perusahaan dalam memprediksi arus kas dimasa yang akan datang. Tingginya volatilitas arus kas juga dapat menunjukkan persistensi laba yang rendah, karena informasi arus kas yang ada saat

ini sulit untuk memprediksi arus kas dimasa yang akan datang (Nina, 2014:3 dalam Yasnita, 2017).

Arus kas yang berfluktuasi tajam dapat menyebabkan laba pada perusahaan menjadi tidak stabil atau terganggu sehingga kemampuan pada perusahaan untuk dapat mempertahankan keberlangsungan terhadap kinerja perusahaan juga menjadi sangat rendah (Nina, dkk, 2014:3 dalam Yasnita, 2017 & Ratnasari, 2020).

Pengaruh Volatilitas Arus Kas terhadap persistensi laba dibuktikan dengan penelitian terdahulu mengenai Volatilitas Arus Kas yang dilakukan oleh Choiriyah (2016), Luthfiah (2016) dan Effriyanti (2020) yang menyatakan bahwa Volatilitas Arus Kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurgiyanti (2019) dan Putra (2017) yang menyatakan bahwa Volatilitas Arus Kas tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2: Volatilitas arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur sektor properti yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020.

3. Pengaruh Perbedaan Pajak Akuntansi Dengan Fiskal dan Volatilitas Arus Kas terhadap Persistensi Laba

Menurut Azzahra Salsabila S, Dudi Pratomo, Annisa Nurbaiti (2016) dalam Ratnasari (2020) menjelaskan bahwa akibat dari perbedaan pengakuan maka banyaknya pengurangan biaya dalam perhitungan laba menurut akuntansi dan laba fiskal yang seharusnya dimasukkan tetapi dilakukan pengurangan tentunya akan

membuat laba bertambah besar dan persisten pun akan meningkat. Dalam pengukuran persistensi laba maka dibutuhkan informasi arus kas yang stabil yaitu arus kas yang memiliki volatilitas yang rendah, tajamnya fluktuasi arus kas akan menyulitkan perusahaan untuk memprediksi arus kas di masa yang akan datang.

Tingginya volatilitas arus kas juga menunjukkan persistensi laba yang rendah karena informasi arus kas saat ini sulit dan kurang tepat untuk memprediksi arus kas dimasa yang akan datang. Arus kas yang berfluktuasi tajam dapat menyebabkan laba perusahaan menjadi tidak stabil dan terganggu sehingga kemampuan perusahaan untuk mempertahankan keberlangsungan kinerja perusahaan menjadi rendah (Nina, dkk, 2014 :3 dalam Ratnasari, 2020).

Laba yang persisten adalah laba yang dapat mencerminkan keberlangsungan laba (*sustainable earnings*) di masa depan (Nina, dkk, 2014 :2 dalam Ratnasari, 2020). Selain itu, penerapan konsep akrual merupakan salah satu peristiwa transitori yang menyebabkan laba mengalami gangguan, semakin besar akrual maka persistensi laba akan semakin rendah.

H3: Perbedaan Pajak Akuntansi Dengan Fiskal dan Volatilitas Arus Kas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur sektor properti yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis, Waktu dan Tempat Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif* dengan pendekatan *deskriptif*. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian berlandaskan filsafah *positivisme* digunakan untuk meneliti populasi atau sampel menggunakan instrument penelitian, analisi datanya bersifat *kuantitatif/statistic* (Sugiyono, 2016, hal. 29).

Penelitian dilakukan untuk membuktikan bahwa adanya pengaruh perbedaan pajak akuntansi dengan fiskal (independen) terhadap persistensi laba antara laba akuntansi sebelum pajak diperiode masa depan dengan laba akuntansi sebelum pajak pada periode sekarang sebagai variabel terikat (dependen).

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2021 sampai dengan Juli 2022, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

NO	Kegiatan	2021	2022						2023	
		Nov	Mar	Mei	Juli	Sep	Nov	Des	Jan	Apr
1	Pengajuan Judul									
2	Penyusunan Proposal									
3	Bimbingan proposal									
4	Seminar proposal									
5	Pengumpulan Data									
6	pengelolaan Data									
7	Seminar Hasil									
8	Sidang									

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2022)

Tempat Penelitian

Penelitian ini bertujuan menganalisa hubungan kualitas yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen, yaitu perbedaan pajak akuntansi dengan fiskal dan volatilitas arus kas terhadap variabel dependen, yaitu persistensi laba. Populasi penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Informasi laporan keuangan dikumpulkan melalui situs resminya www.idx.co.id. periode tahun 2016-2020.

Populasi dan Sampel

Populasi Penelitian

Populasi adalah sebuah gambaran umum yang terdiri dari suatu objek atau tema dengan kualitas dan karakteristik tertentu ditentukan peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya menurut Sugiyono (2016:117). Oleh karena itu, populasi suatu penelitian ini merupakan seluruh laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor properti yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020. Total dari perusahaan sepanjang tahun 2016-2020 adalah sebanyak 62 perusahaan.

Sampel Penelitian

Sampel menggunakan proses tertentu untuk memilih anggota populasi tertentu sehingga sehingga bisa mewakili populasi, menurut (Indriantoro dan Supomo, 2016). Riset ini memakai *type of purposive sampling* untuk memastikan sampel, dalam teknik pengambilan sampel ini peneliti menentukan standar keseluruhan saat menggambar sampel. Adapun kriteriannya yaitu :

1. Seluruh perusahaan manufaktur sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2016-2020.
2. Seluruh perusahaan manufaktur sektor properti yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2016-2020.

3. Perusahaan manufaktur sektor properti yang mempublikasikan laporan keuangan di BEI selama periode tahun 2016-2020.
4. Perusahaan manufaktur sektor properti yang tidak mengalami kerugian di BEI selama periode tahun 2016-2020.
5. Perusahaan manufaktur sektor properti yang memiliki data beban (manfaat) pajak tangguhan di BEI selama periode tahun 2016-2020.

Berdasarkan populasi penelitian dan kriteria penelitian diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 17 (tujuh belas) laporan keuangan yang berisi laporan laba rugi dan arus kas pada perusahaan manufaktur sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.2
Pemilihan Sampel Yang Memenuhi Kriteria

No	Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan Manufaktur Sektor Properti.	62
2.	Seluruh Perusahaan sektor properti yang terdaftar secara berturut-turut di BEI pada tahun 2016-2020.	(13)
3.	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan di BEI selama periode 2016-2020.	(6)
4.	Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2016-2020	(15)
5.	Perusahaan yang memiliki data beban (manfaat) pajak tangguhan selama periode 2016-2020	(11)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel		17

Sumber : www.idx.co.id, diakses pada tanggal 10, Februari 2020

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
3.	BKSL	Sentul City Tbk
4.	CTRA	Ciputra Development Tbk
5.	DILD	Intiland Development Tbk
6.	GAMA	Gading Development Tbk
7.	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
8.	KIJA	Kawasan Industry Jababeka Tbk
9.	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
10.	MDLN	Modernland Realty Tbk
11.	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
12.	MTLA	Metropolitan Land Tbk
13.	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
14.	PWON	Pakuwon Jati Tbk
15.	RDTX	Roda Vivatex Tbk
16.	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
17.	SMRA	Summarecon Agung Tbk

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2022)

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data *kuantitatif*. Menurut Sugiyono (2015: 23), “Data *kuantitatif* merupakan informasi dalam wujud digital yang sudah dievaluasi (*scoring*). Data *kuantitatif* dalam penelitian ini yaitu data buku perbedaan pajak, volatilitas arus kas, dan persistensi laba yang meliputi laporan keuangan sektor properti.”

Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2013), “Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dengan tidak melakukan observasi langsung pada objek penelitian. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari laporan keuangan

perusahaan yang telah diterbitkan di website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Periode tahun 2016-2020.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan penjelasan tentang variabel yang akan digunakan dalam suatu penelitian, definisi operasional dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala
1.	Perbedaan Pajak Akuntansi Dengan Fiskal (X1)	Perbedaan pajak akuntansi dengan fiskal merupakan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal yang timbul akibat standar perhitungan laba yang berbeda antara akuntansi komersial dengan perpajakan. Sumber : Darmansyah, (2016)	$PPAF = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan } t}{\text{Total Aset}}$ (Sumber : Darmansyah, 2016 dalam Astri Windari, 2021)	Rasio
2.	Volatilitas Arus Kas (X2)	Volatilitas arus kas merupakan derajat penyebaran arus kas atau indeks penyebaran distribusi arus kas perusahaan Sumber : Luthfiyah, (2016)	$VAK = \frac{\text{Aliran Kas Operasi } jt}{\text{Total Aset } jt}$ (Sumber : Eka, 2016 dalam Ratnasari, 2020)	Rasio
3.	Persistensi Laba (Y)	Persistensi laba merupakan kemungkinan laba saat ini atau laba tahun sekarang merefleksikan laba di masa yang akan datang. Sumber : Achyarsyah & Purwanti, (2018)	$PL = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak } t - \text{Laba Sebelum Pajak } t - 1}{\text{Total Aset}}$ (Sumber : Achyarsyah & Purwanti, 2018)	Rasio

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2022)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi.

Mengumpulkan laporan keuangan perusahaan, ringkasan laporan keuangan perusahaan yang

sudah diaudit yang dilaporkan serta di terbitkan dan dapat diunduh di IDX Menurut Indrianto dan Supomo dalam (Nurgiyanti, 2019). Contoh data sekunder dalam penelitian ini yaitu data perbedaan pajak akuntansi dengan fiskal, volatilitas arus kas, dan persistensi laba yang meliputi laporan keuangan sektor properti.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan *kuantitatif* terdiri angka-angka kemudian diolah menggunakan aplikasi SPSS (*statistical program for social science*) dengan metode analisis *Statistic* yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain:

Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya. Menurut Lubis dan Osman (2015), menyatakan bahwa analisis deskriptif merupakan analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat nilai residu terdistribusi normal atau sebaliknya. Uji normalitas bertujuan mengetahui apakah antar variabel berdistribusi normal atau sebaliknya. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residu yang terdistribusi normal atau mendekati normal.

Untuk menguji normalitas data salah satunya adalah dengan melihat uji *kolmogorof smirnov*. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka distribusi tidak normal (Ghozali, 2018, hal. 30).

2. Uji Multikolinearitas

Menurut penelitian (Ghozali 2018, hal 106) uji multikolinearitas berfungsi untuk mengetahui apakah model regresi mendapatkan korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik sebaiknya tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dengan melihat nilai toleransi $\leq 0,10$ atau $VIF \geq 10$ artinya, terjadi multikolinearitas dan nilai toleransi $\geq 0,10$ atau $VIF \leq 10$ artinya, tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi terjalin suatu ketidaksamaan varian *error* residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Ghozali, 2018). Jika ada pola tertentu seperti titik yang ada berbentuk pola tertentu teratur (gelombang, melebur, kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada uji *glejser* dapat dilihat bahwa pengujian dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai sig. $> 0,05$. Namun jika sig pada tingkat kekeliruan $< 0,05$, Maka ada indikasi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji adakah korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode saat ini dengan periode sebelumnya. Model regresi yang baik ialah yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan uji *Durbin-Watson (DW Test)*. Dimana nilai *dW* tabel (*Du* dan *dL*) ditentukan pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$. Menurut penelitian (Ghozali, 2018), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah terdapat korelasi antara

kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 pada model regresi linear (sebelumnya).

Tabel 3.5
Kriteria Uji Autokorelasi (Uji Durbin-Watson)

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 \leq d \leq dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$4 - dl \leq d \leq 4$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$du \leq d \leq 4 - du$

Sumber: Ghozali (2018 :94)

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur intensitas pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yaitu Perbedaan Pajak Akuntansi Dengan Fiskal dan Volatilitas Arus Kas Terhadap Persistensi Laba. Maka model analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Persistensi Laba

α = konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi berganda

X1 = Variabel independen (perbedaan pajak akuntansi dengan fiskal)

X2 = Variabel independen (volatilitas arus kas)

e = Kesalahan prediksi (error)

Uji Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara Buku Perbedaan Pajak (X_1), Volatilitas Arus Kas (X_2), sebagai variabel independen terhadap Persistensi Laba. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda biasanya digunakan untuk memprediksi pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel tergantung baik secara parsial maupun simultan.

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji seberapa jauh pengaruh yang signifikan satu variabel independen/bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen/terikat. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,5 dengan kriteria yaitu :

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan bahwa variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ menunjukkan bahwa variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Uji Simultan (Uji F)

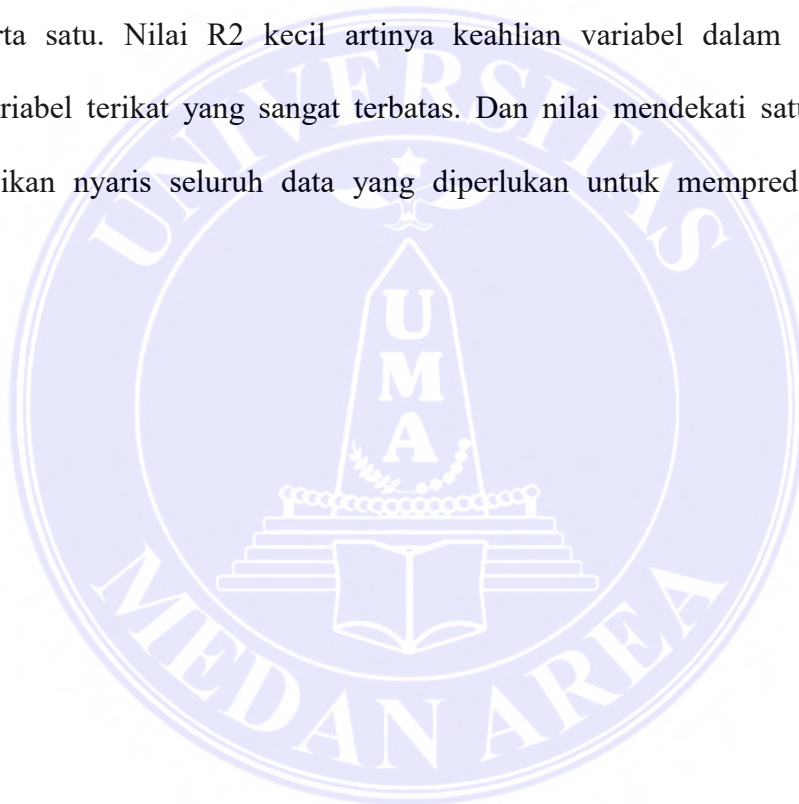
Uji simultan (uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Untuk melihat model regresi pada uji F mempunyai pengaruh secara simultan dengan cara membandingkan nilai F tabel dengan F hitung yaitu dengan kriteria :

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ tingkat signifikan ($\alpha > 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ tingkat tidak signifikan ($\alpha < 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya secara simultan semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan sebagian koefisien yang dipaparkan dari hasil regresi informasi, merupakan koefisien determinasi nilai R , R^2 (*R Square*), serta *Adjusted* R^2 , terletak diantara nol serta satu. Nilai R^2 kecil artinya keahlian variabel dalam menjelaskan atau menerangkan variabel terikat yang sangat terbatas. Dan nilai mendekati satu artinya variabel leluasa membagikan nyaris seluruh data yang diperlukan untuk memprediksi alterasi pada variabel terikat.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan mengacu pada perumusan serta tujuan dari penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut :

1. Perbedaan pajak akuntansi dengan fiskal berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur sektor properti yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Dibuktikan dari hasil uji nilai koefisien regresi dari Perbedaan Pajak Akuntansi Dengan Fiskal yang nilai Sig $0.001 < 0.05$ dan t hitung sebesar $2,451 > t$ tabel 1.65. Dan nilai konstan (koefisien regresi) dari Perbedaan Pajak Akuntansi Dengan Fiskal diperoleh 0.341. Hal ini berarti bahwa apabila Perbedaan Pajak Akuntansi Dengan Fiskal meningkat sebesar 1 satuan, maka Persistensi Laba akan meningkat sebesar 0.341. Maka dapat disimpulkan bahwa Perbedaan pajak akuntansi dengan fiskal berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur sektor properti yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
2. Volatilitas arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur sektor properti yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Dibuktikan dari hasil nilai koefisien regresi dari Volatilitas Arus Kas adalah 0.321, yakni bernilai positif. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan Volatilitas Arus Kas berpengaruh positif terhadap Persistensi Laba. Hal ini berarti bahwa apabila Volatilitas Arus Kas meningkat sebesar 1 satuan, maka Persistensi Laba akan meningkat sebesar 0.321 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Diketahui nilai Sig $0,012 < 0.05$ dan t hitung $2,155 > t$ tabel 1.65 maka

dapat disimpulkan bahwa Volatilitas arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur sektor properti yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

3. Perbedaan pajak akuntansi dengan fiskal dan volatilitas arus kas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur sektor properti yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Dibuktikan dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa F_{hitung} adalah 12,483 dengan tingkat signifikansi 0,007. Sedangkan F_{tabel} pada ($\alpha = 0,05$) adalah 3,10. Oleh karena itu, F_{hitung} (12,483) > F_{tabel} (3,10) dan tingkat signifikansinya $0,007 < 0,05$ menunjukkan bahwa (perbedaan pajak akuntansi dengan fiskal dan volatilitas arus kas) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba. Uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel 4.8 dapat terletak pada kolom *Adjusted R-Square*, diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,657, nilai tersebut berarti seluruh variabel bebas, yakni perbedaan pajak akuntansi dengan fiskal, volatilitas arus kas mempengaruhi variabel persistensi laba sebesar 0,657 atau 65,7%, dan sisanya sebesar 34,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar analisa penelitian ini. Maka dapat disimpulkan bahwa Perbedaan pajak akuntansi dengan fiskal dan volatilitas arus kas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur sektor properti yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
4. Munculnya berbagai fenomena dalam perusahaan manufaktur sektor properti yang ikut terkena imbas/terdampak pandemi covid 19 menyebabkan kinerja emiten properti hampir seluruhnya tertekan, dapat dilihat dari adanya kasus pandemi covid 19 yang masih terjadi hingga saat ini yang menyebabkan kinerja perusahaan

menjadi menurun dan terhambat. Karena masih banyaknya pasar atau konsumen yang lebih mengutamakan untuk membeli bahan kebutuhan pokok seperti makanan dibandingkan aset properti, dan kinerja emiten properti masih sulit bangkit meskipun pemerintah telah meluncurkan berbagai kebijakan karena pada dasarnya kinerja sektor properti sangat tergantung oleh permintaan konsumen.

Saran

Adapun saran yang diberikan oleh peneliti terkait untuk penelitian selanjutnya yang ingin mengangkat penelitian yang serupa yaitu sebagai berikut :

1. Investor dan perusahaan sub sektor properti di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus memperhatikan tingkat perbedaan pajak akuntansi dengan fiskal, karena semakin meningkat perbedaan pajak akuntansi dengan fiskal dapat dijadikan sebagai peluang terjadinya manajemen laba sehingga dapat digunakan untuk menilai kualitas laba yang dapat diartikan juga sebagai kemampuan laba dalam laporan keuangan untuk menjelaskan kondisi laba perusahaan yang sesungguhnya sekaligus digunakan dalam memprediksi laba di masa depan. Laba yang berkualitas dapat menunjukkan keoptimisan yang dapat memprediksi laba perusahaan selanjutnya.
2. Investor dan perusahaan sub sektor properti di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus memperhatikan volatilitas arus kas, karena volatilitas yang meningkat akan memberikan dampak baik yaitu kemampuan pada perusahaan untuk dapat mempertahankan keberlangsungan terhadap kinerja perusahaan dan juga dapat meningkatkan kualitas laba pada perusahaan.

- Investor dan perusahaan sub sektor properti di Bursa Efek Indonesia (BEI) semestinya harus lebih meningkatkan penjualan dengan strategi penjualan yang dapat kembali menarik minat konsumsi pembelian properti, seperti adanya pemasaran melalui media online, pemberian diskon atau hadiah seperti perlengkapan rumah maupun memudahkan cara pembayaran seperti uang muka yang lebih ringan serta angsuran yang lebih panjang akibat adanya dampak covid-19 bagi masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Achyarsyah, P., & Purwanti, A. J. (2018). Pengaruh Perbedaan Laba Komersial dan Laba Fiskal, Pajak Tangguhan, dan *Leverage* Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Ilmu Akuntansi*.
- Ain, A. N., & Maslichah, M. (2019). Pengaruh *Book Tax Differences* Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2015-2017). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 7 (05).
- Ardian, Aldi., Hendro Lukman., Henny. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Properti dan Real Estate. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*. Vol 1 No.1.
- Aryani dian, wulandari rosita. 2018. Pengaruh *book tax differences* dan arus kas terhadap persistensi laba. 547-563.
- Astaria, Ratnasari. Pengaruh *Book Tax Differences*, Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Dan Besaran AkruaI Terhadap Persistensi Laba (Studi pada perusahaan manufaktur sektor property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kaism Riau, 2020.
- Camille, Erika Inas, and Effriyanti "Pengaruh *Book Tax Differences* dan Volatilitas Arus Kas terhadap Persistensi Laba". *EkoPreneur* 2.1 (2021): 28-44.
- Choiriyah, S. (2016). Pengaruh *Book Tax Differences* Terhadap Persistensi Laba dengan Penghindaran pajak sebagai Variabel Moderasi.
- Darmansyah. 2016. "Pengaruh Aliran Kas, Perbedaan antara Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal, Hutang, Terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Jasa Investasi". *Jurnal Ilmiah WIDYA Ekonomika*, 1 (2): 1-7.
- Dinda, Avisha, Shita Tiara, and Sri Elviani."Analisis Volatilitas Arus Kas Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi, Managemen dan Ilmu Ekonomi (Jasmien)* 2.02 (2022): 128-131.
- Fransisca, Tita Cahyaning. Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang dan *Book Tax Differences* Terhadap Persistensi Laba. Diss. STIE Perbanas Surabaya, 2020.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis *Multivarlate* Dengan Program IBM SPSS. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanah, N. (2017). Pengaruh *Book Tax Differences*, Arus Kas Operasi dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Idx. (n.d.). Laporan Keuangan dan Tahunan. Retrieved from <https://idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>

- Khasanah, Ainun Uswatul., dan Jasman. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba. *Jurnal Riset Bisnis*. Vol.3 No.1. ISSN:2581-0863.
- Lestari, Awanda, Pengaruh *Book Tax Differences*, Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. Diss. Uin Syarif Kasim Riau, 2022.
- Lestari, Risti Dwi, and Sistya Rachmawati. "Perencanaan Pajak dan *Book Tax Differences* terhadap Persistensi Laba dengan Variabel Moderating Kualitas Laba." *Indonesian Journal Of Accounting and Governance* 2.2 (2018): 69-89.
- Ilyas, W. B. dan D. P. Akuntansi Perpajakan. Jakarta : Mitra Wacana Media. 2016
- Luthfiyah, L. (2016). Pengaruh Volatilitas Arus Kas dan AkruaI Terhadap Persistensi Laba dengan *Coorporate Governance* sebagai Variabel Moderasi.
- Nina. 2014. Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan , Besaran AkruaI, dan *Financial Leverage* Terhadap Persistensi Laba Pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, Vol.3 No.2.
- Nuraeni, Risma, Sri Mulyati., Trisandi Eka Putri. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Jurnal Accruals (Asccounting Research Journal Of Sutaatmadja)*. Vol.1 No.1.
- Nurgiyanti, W. N. (2019). Pengaruh *Book Tax Differences* dan Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba. Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.
- Nurmalasari, Yutri, Kamaliah Kamaliah, and Azwir Nasir."Tingkat Hutang, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba Dengan *Book Tax Differences* Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)." PEKBIS (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis) 12.2.
- Putra, D. K. (2017). Pengaruh Arus Kas, Laba AkruaI dan *Book Tax Differences* terhadap Persistensi Laba. Studi Kasus pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.
- Putra, Denis Kamal. 2017. Pengaruh Arus Kas, Laba AkruaI. Dan *Book Tax Differences* Terhadap Persistensi Laba.
- Putri, S. A., Khairunnisa, & Kurnia. Aliran Kas Operasi, *Book Tax Differences*, dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*. 2020; 9(1): 29-38.
- Rahmadhani, Anita, Zulbahridar Zulbahridar, and Hariadi Hariadi. Pengaruh *Book-tax Differences*, Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran AkruaI, dan Tingkat Utang terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di Bei Tahun 2010-2014). Diss. Riau University, 2016.
- Resmi, S. 2017. "*Perpajakan*". Jakarta : Salemba Empat.
- S Salsabiila, A. , Pratomo, D. , & Nurbaiti, A. (2016). Pengaruh *Book Tax Differences* dan Aliran Kas Operasi.

- Sari Dila Permata. 2017. Pengaruh *Book Tax Differences* , Volatilitas Arus Kas, Tingkat Hutang, Besaran Akrua, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016).
- Sari, Nur Maya. Pengaruh *Book Tax Differences*, Volatilitas Arus Kas, Tingkat Utang, Besaran Akrua Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.
- Septavita, N. Pengaruh *Book Tax Differences*, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2013). Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi. 2016; 3(1): 1309-1323.
- Sudiatmoko, S., Syamsuri, S., and Suwarno, S.,(2021). Analisis Aspek *Finansial* Terhadap Persistensi Laba. *Scientific Journal Of Reflection : Economic, Accounting, Management and Business*, 4(1), 121-130.
- Sugiyono, 2016, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Dan R & D*. Bandung : ALFABETA).
- Supriono. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba Dengan *Book Tax Differences* Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi dan Teknik Informatika*.
- Sutisna, Hansen dan Erni Ekawati. 2016. Persistensi Laba pada Level Perusahaan dan Industri dalam kaitannya dengan Volatilitas Arus Kas dan Akrua. Simposium Nasional Akuntansi 19.
- Suwandika, I Made Andi., Ida Bagus Putra Astika. 2013 Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi, Laba Fiskal, Tingkat Hutang Pada Persistensi Laba. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN 2302-8556.
- Waluyo. (2016). *Akuntansi Pajak*. Jakarta : Salemba empat



LAMPIRAN 1 PEMILIHAN SAMPEL YANG MEMENUHI KRITERIA

Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Properti Periode 2016-2020 di Bursa Efek Indonesia								
No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria					Sampel
			1	2	3	4	5	
1.	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	√	√	√	√	√	1
2.	ARMY	Armidian Karyatama Tbk	√	X	√	√	√	-
3.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	√	√	√	√	√	2
4.	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	√	X	√	√	√	-
5.	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk	√	X	√	√	√	-
6.	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk	√	X	√	√	√	-
7.	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	√	X	√	√	√	-
8.	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk	√	X	√	√	√	-
9.	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk	√	X	√	√	√	-
10.	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	√	X	√	√	√	-
11.	BKSL	Sentul City Tbk	√	√	√	√	√	3
12.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	√	X	√	√	√	-
13.	CITY	Natura City Developments Tbk	√	X	√	√	√	-
14.	COWL	Cowell Development Tbk	√	X	√	√	√	-
15.	CPRI	Capri Nusa Satu Property Tbk	√	X	√	√	√	-
16.	CTRA	Ciputra Development Tbk	√	√	√	√	√	4
17.	DART	Duta Anggada Realty Tbk	√	X	√	√	√	-
18.	DILD	Intiland Development Tbk	√	√	√	√	√	5
18.	DMAS	Puradelta Lestari Tbk	√	√	X	√	√	-
20.	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	√	√	X	√	√	-
21.	ELTY	Bakrieland Development Tbk	√	√	X	√	√	-
22.	EMDE	Megapolitan Development Tbk	√	√	X	√	√	-
23.	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	√	√	X	√	√	-
24.	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk	√	√	X	√	√	-
25.	GAMA	Gading Development Tbk	√	√	√	√	√	6
26.	GMTD	Gowa Makassar Tourism Tbk	√	√	√	√	X	-
27.	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk	√	√	√	√	X	-
28.	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk	√	√	√	√	√	7
29.	JRPT	Jaya Real Property Tbk	√	√	√	√	X	-
30.	KIJA	Kawasan Industry Jababeka Tbk	√	√	√	√	√	8
31.	KOTA	DMS Propertindo Tbk	√	√	√	√	X	-
32.	LAND	Trimitra Propertindo Tbk	√	√	√	√	X	-

33.	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk	√	√	√	√	X	-
34.	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	√	√	√	√	√	9
35.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	√	√	√	√	X	-
36.	MABA	Marga Abhinaya Abadi Tbk	√	√	√	√	X	-
37.	MDLN	Modernland Realty Tbk	√	√	√	√	√	10
38.	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	√	√	√	√	√	11
39.	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk	√	√	√	√	X	-
40.	MTLA	Metropolitan Land Tbk	√	√	√	√	√	12
41.	MTSM	Metro Realty Tbk	√	√	√	√	X	-
42.	MYRX	Hanson Internasional Tbk	√	√	√	√	X	-
43.	NIRO	City Retail Development Tbk	√	√	√	X	√	-
44.	NZIA	Nusantara Almazia Tbk	√	√	√	X	√	-
45.	MORE	Indonesia Prima Property Tbk	√	√	√	X	√	-
46.	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk	√	√	√	X	√	-
47.	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk	√	√	√	√	√	13
48.	POLI	Pollux Investasi Internasional Tbk	√	√	√	X	√	-
49.	POLL	Pollux Property Indonesia Tbk	√	√	√	X	√	-
50.	PPRO	PP Properti Tbk	√	√	√	X	√	-
51.	PWON	Pakuwon Jati Tbk	√	√	√	√	√	14
52.	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	√	√	√	X	√	-
53.	RDTX	Roda Vivatex Tbk	√	√	√	√	√	15
54.	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk	√	√	√	X	√	-
55.	RIMO	Rimo Internasional Lestari Tbk	√	√	√	X	√	-
56.	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk	√	√	√	X	√	-
57.	RODA	Pikko Land Development Tbk	√	√	√	X	√	-
58.	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk	√	√	√	X	√	-
59.	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk	√	√	√	√	√	16
60.	SMRA	Summarecon Agung Tbk	√	√	√	√	√	17
61.	TARA	Sitara Propertindo Tbk	√	√	√	X	√	-
62.	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk	√	√	√	X	√	-

LAMPIRAN 2 DATA VARIABEL PENELITIAN**Variabel Y (Persistensi Laba)**

TABULASI DATA PERSISTENSI LABA							
PL = (Laba Sebelum Pajak t- Laba Sebelum Pajak t-1)/ TOTAL Aset							
No	Perusahaan	Tahun	Laba Sebelum Pajak t	Laba Sebelum pajak t-1	Total Aset	Jumlah Laba	PL
1	APLN	2016	939.737.108.000	388.920.945.000	25.711.953.382.000	550.816.163.000	0.021423
		2017	1.896.492.410.000	939.737.108.000	28.790.116.014.000	956.755.302.000	0.033232
		2018	208.788.816.000	1.896.492.410.000	29.583.829.904.000	-1.687.703.594.000	-0.05705
		2019	131.221.349.000	208.788.816.000	29.460.345.080.000	-77.567.467.000	-0.00263
		2020	116.716.136.000	131.221.349.000	30.631.607.158.000	-14.505.213.000	-0.00047
2	ASRI	2016	591.353.409.000	758.957.294.000	20.186.130.682.000	-167.603.885.000	-0.0083
		2017	1.444.664.431.000	591.353.409.000	20.728.430.487.000	853.311.022.000	0.041166
		2018	1.035.272.928.000	1.444.664.431.000	20.890.925.564.000	-409.391.503.000	-0.0196
		2019	274.681.356.000	1.035.272.928.000	21.894.272.005.000	-760.591.572.000	-0.03474
		2020	921.798.994.000	274.681.356.000	21.673.239.750.000	647.117.638.000	0.029858
3	BKSL	2016	562.390.582.418	62.046.220.824	11.359.506.311.011	500.344.361.594	0.044046
		2017	468.310.373.708	562.390.582.418	14.977.041.120.833	-94.080.208.710	-0.00628
		2018	368.537.710.838	468.310.373.708	16.252.732.184.207	-99.772.662.870	-0.00614
		2019	68.107.602.184	368.537.710.838	17.275.272.609.213	-300.430.108.654	-0.01739
		2020	554.143.697.854	68.107.602.184	18.371.229.973.821	486.036.095.670	0.026456
4	CTRA	2016	1.194.493.000.000	385.084.170.375	29.072.250.000.000	809.408.829.625	0.027841
		2017	1.057.990.000.000	1.194.493.000.000	31.706.163.000.000	-136.503.000.000	-0.00431
		2018	1.345.277.000.000	1.057.990.000.000	34.289.017.000.000	287.287.000.000	0.008378
		2019	1.316.858.000.000	1.345.277.000.000	36.196.024.000.000	-28.419.000.000	-0.00079
		2020	166.530.000.000	1.316.858.000.000	37.884.189.000.000	-1.150.328.000.000	-0.03036
5	DILD	2016	299.286.389.343	119.201.384.730	11.840.059.936.442	180.085.004.613	0.01521

		2017	172.672.760.091	299.286.389.343	11.840.059.936.442	-126.613.629.252	-0.01069
		2018	90.350.432.325	172.672.760.091	14.215.535.191.206	-82.322.327.766	-0.00579
		2019	428.100.705.381	90.350.432.325	14.777.496.292.639	337.750.273.056	0.022856
		2020	27.615.096.718	428.100.705.381	15.701.872.562.921	-400.485.608.663	-0.02551
6	GAMA	2016	1.129.945.297	10.344.244.004	1.344.868.368.117	-9.214.298.707	-0.00685
		2017	348.332.472	1.129.945.297	1.402.556.223.275	-781.612.825	-0.00056
		2018	1.649.822.157	348.332.472	1.372.352.219.092	1.301.489.685	0.000948
		2019	2.081.452.624	1.649.822.157	1.388.656.626.702	431.630.467	0.000311
		2020	13.107.860.711	2.081.452.624	1.405.034.478.226	11.026.408.087	0.007848
7	GWSA	2016	215.111.556.267	769.114.136.974	6.963.273.062.204	-554.002.580.707	-0.07956
		2017	190.572.390.596	215.111.556.267	7.200.861.383.403	-24.539.165.671	-0.00341
		2018	212.814.731.605	190.572.390.596	7.491.033.825.272	22.242.341.009	0.002969
		2019	127.343.295.030	212.814.731.605	7.601.642.820.703	-85.471.436.575	-0.01124
		2020	40.593.228.397	127.343.295.030	7.543.459.452.287	-86.750.066.633	-0.01115
8	KIJA	2016	512.499.728.216	345.057.155.483	10.733.598.205.115	167.442.572.733	0.0156
		2017	130.079.893.294	512.499.728.216	11.266.320.312.348	-382.419.834.922	-0.03394
		2018	85.429.279.335	130.079.893.294	11.783.772.244.027	-44.650.613.959	-0.00379
		2019	173.273.871.156	85.429.279.335	12.184.611.579.312	87.844.591.821	0.007209
		2020	37.485.058.742	173.273.871.156	12.200.175.979.870	-135.788.812.414	-0.01113
9	LPCK	2016	549.872.000.000	930.517.532.765	5.653.153.000.000	-380.645.532.765	-0.06733
		2017	380.748.000.000	549.872.000.000	12.378.227.000.000	-169.124.000.000	-0.01366
		2018	554.699.000.000	380.748.000.000	9.225.622.000.000	173.951.000.000	0.018855
		2019	422.293.000.000	554.699.000.000	12.219.228.000.000	-132.406.000.000	-0.01084
		2020	3.604.406.000.000	422.293.000.000	9.719.570.000.000	3.182.113.000.000	0.327392
10	MDLN	2016	550.569.253.448	960.109.200.223	14.540.108.285.179	-409.539.946.775	-0.02817
		2017	676.791.362.305	550.569.253.448	14.599.669.337.351	126.222.108.857	0.008646

		2018	78.564.470.317	676.791.362.305	15.227.479.982.230	-598.226.891.988	-0.03929
		2019	468.191.417.547	78.564.470.317	16.125.557.867.483	389.626.947.230	0.024162
		2020	1.309.299.034.607	468.191.417.547	15.626.956.366.455	841.107.617.060	0.053824
11	MKPI	2016	1.199.799.869.120	890.259.826.051	6.612.200.867.199	309.540.043.069	0.046813
		2017	1.193.730.206.227	1.199.799.869.120	6.828.046.514.843	-6.069.662.893	-0.00089
		2018	1.009.936.526.194	1.193.730.206.227	7.008.254.843.361	-183.793.680.033	-0.02623
		2019	569.323.095.024	1.009.936.526.194	7.275.234.517.578	-440.613.431.170	-0.06056
		2020	868.272.568.142	569.323.095.024	7.546.086.017.631	298.949.473.118	0.039616
12	MTLA	2016	321.897.943.000	242.005.766.000	3.932.529.273.000	79.892.177.000	0.020316
		2017	553.270.027.000	321.897.943.000	4.873.830.176.000	231.372.084.000	0.047472
		2018	508.300.000.000	553.270.027.000	5.193.963.000.000	-44.970.027.000	-0.00866
		2019	490.462.000.000	508.300.000.000	6.107.364.000.000	-17.838.000.000	-0.00292
		2020	286.448.000.000	490.462.000.000	5.932.483.000.000	-204.014.000.000	-0.03439
13	PLIN	2016	397.530.958.000	272.322.139.000	4.586.569.370.000	125.208.819.000	0.027299
		2017	280.440.687.000	397.530.958.000	4.639.438.405.000	-117.090.271.000	-0.02524
		2018	441.935.053.000	280.440.687.000	15.143.755.490.000	161.494.366.000	0.010664
		2019	623.206.426.000	441.935.053.000	12.548.031.316.000	181.271.373.000	0.014446
		2020	3.429.674.130.000	623.206.426.000	30.631.607.158.000	2.806.467.704.000	0.09162
14	PWON	2016	1.731.763.680.000	1.425.142.011.000	20.674.141.654.000	306.621.669.000	0.014831
		2017	2.071.691.771.000	1.731.763.680.000	23.358.717.736.000	339.928.091.000	0.014553
		2018	2.853.882.334.000	2.071.691.771.000	25.018.080.224.000	782.190.563.000	0.031265
		2019	3.270.697.901.000	2.853.882.334.000	26.095.153.343.000	416.815.567.000	0.015973
		2020	1.148.979.421.000	3.270.697.901.000	26.458.805.377.000	-2.121.718.480.000	-0.08019
15	RDTX	2016	257.364.075.673	256.034.229.303	2.101.753.788.854	1.329.846.370	0.000633
		2017	249.142.489.265	257.364.075.673	2.280.461.717.989	-8.221.586.408	-0.00361
		2018	268.959.868.154	249.142.489.265	2.526.489.781.165	19.817.378.889	0.007844

		2019	233.356.814.398	268.959.868.154	2.795.788.452.762	-35.603.053.756	-0.01273
		2020	61.606.686.671	233.356.814.398	2.845.428.137.750	-171.750.127.727	-0.06036
16	SMDM	2016	20.293.655.258	16.808.458.000	3.098.989.165.921	3.485.197.258	0.001125
		2017	30.411.316.085	20.293.655.258	3.141.680.323.403	10.117.660.827	0.00322
		2018	85.289.325.740	30.411.316.085	3.158.642.385.060	54.878.009.655	0.017374
		2019	73.331.309.607	85.289.325.740	3.213.173.105.916	-11.958.016.133	-0.00372
		2020	3.989.497.519	73.331.309.607	3.214.015.101.860	-69.341.812.088	-0.02157
17	SMRA	2016	616.139.824.000	1.066.008.873.000	20.810.319.657.000	-449.869.049.000	-0.02162
		2017	539.859.503.000	616.139.824.000	21.662.711.991.000	-76.280.321.000	-0.00352
		2018	701.080.460.000	539.859.503.000	23.299.242.068.000	161.220.957.000	0.00692
		2019	653.034.715.000	701.080.460.000	24.441.657.276.000	-48.045.745.000	-0.00197
		2020	243.288.162.000	653.034.715.000	24.922.534.224.000	-409.746.553.000	-0.01644

Variabel X1 (Perbedaan Pajak Akuntansi Dengan Fiskal)

TABULASI DATA PERBEDAAN PAJAK AKUNTANSI DENGAN FISKAL					
PPAF = Beban Pajak Tangguhan t / Total Aset					
No	Perusahaan	Tahun	Beban Pajak Tangguhan t	Total Aset	PPAF
1	APLN	2016	13.773.673.000	25.711.953.382.000	0.000535691
		2017	-8.731.283.000	28.790.116.014.000	-0.000303274
		2018	-28.912.629.000	29.583.829.904.000	-0.000977312
		2019	-23.512.141.000	29.460.345.080.000	-0.000798095
		2020	15.346.624.000	30.631.607.158.000	0.000501006
2	ASRI	2016	-3.813.278.000	20.186.130.682.000	-0.000188906
		2017	-18.475.260.000	20.728.430.487.000	-0.0008913
		2018	7.071.200.000	20.890.925.564.000	0.000338482
		2019	9.681.573.000	21.894.272.005.000	0.000442197
		2020	62.707.485.000	21.673.239.750.000	0.002893314
3	BKSL	2016	-6.270.163.980	11.359.506.311.011	-0.000551975
		2017	-4.852.054.133.524	14.977.041.120.833	-0.323966136
		2018	-68.434.381.478	16.252.732.184.207	-0.004210639
		2019	-120.257.735.367	17.275.272.609.213	-0.006961264
		2020	193.620.036.000	18.371.229.973.821	0.010539307
4	CTRA	2016	-4.162.000.000	29.072.250.000.000	-0.000143161
		2017	84.300.000.000	31.706.163.000.000	0.002658789
		2018	-62.600.000.000	34.289.017.000.000	-0.001825657
		2019	-5.471.000.000	36.196.024.000.000	-0.000151149
		2020	-4.671.000.000	37.884.189.000.000	-0.000123297
5	DILD	2016	-476.974.274.578	11.840.059.936.442	-0.040284785
		2017	-101.652.798.778	13.097.184.984.411	-0.007761423
		2018	-106.886.672.515	14.215.535.191.206	-0.007519004
		2019	-115.671.933.432	14.777.496.292.639	-0.007827573
		2020	56.833.172.357	15.701.872.562.921	0.003619516
6	GAMA	2016	-127.887.289.875	1.344.868.368.117	-0.095092793
		2017	-154.033.054	1.402.556.223.275	-0.000109823
		2018	-13.041.989.000	1.372.352.219.092	-0.009503383
		2019	-60.253.179.000	1.388.656.626.702	-0.043389545
		2020	-115.988.934.457	1.405.034.478.226	-0.082552376
7	GWSA	2016	-12.780.250.568	6.963.273.062.204	-0.00183538
		2017	-32.359.500.167	7.200.861.383.403	-0.004493837
		2018	-46.781.572.679	7.491.033.825.272	-0.006245009
		2019	-494.238.517.000	12.184.611.579.312	-0.040562517
		2020	101.249.280.000	7.543.459.452.287	0.013422128
8	KIJA	2016	62.803.215.541	10.733.598.205.115	0.005851087
		2017	-58.018.670.375	11.266.320.312.348	-0.005149744
		2018	-5.641.038.875	11.783.772.244.027	-0.000478712
		2019	-494.238.517.000	12.184.611.579.312	-0.040562517

		2020	6.390.184.528	12.200.175.979.870	0.000523778
9	LPCK	2016	-5.450.000.000	5.653.153.000.000	-0.000964064
		2017	-1.473.000.000	12.378.227.000.000	-0.000118999
		2018	-66.267.000.000	9.225.622.000.000	-0.00718293
		2019	-11.303.000.000	12.219.228.000.000	-0.000925018
		2020	-41.980.000.000	9.719.570.000.000	-0.004319121
10	MDLN	2016	473.345.536.000	14.540.108.285.179	0.032554471
		2017	17.350.113.247	14.599.669.337.351	0.001188391
		2018	824.311.120.000	15.227.479.982.230	0.054133128
		2019	-961.171.315.000	16.125.557.867.483	-0.059605461
		2020	64.753.913.000	15.626.956.366.455	0.004143732
11	MKPI	2016	-53.911.468.000	6.612.200.867.199	-0.008153332
		2017	-64.049.916.000	6.828.046.514.843	-0.009380416
		2018	-8.786.207.250	7.008.254.843.361	-0.001253694
		2019	-48.260.659.135	7.275.234.517.578	-0.006633554
		2020	97.797.955.967	7.546.086.017.631	0.01296009
12	MTLA	2016	4.218.158.000	3.932.529.273.000	0.001072632
		2017	1.608.781.000	4.873.830.176.000	0.000330086
		2018	5.600.000.000	5.193.963.000.000	0.001078175
		2019	822.000.000	6.107.364.000.000	0.000134592
		2020	812.000.000	5.932.483.000.000	0.000136874
13	PLIN	2016	-373.369.370.000	4.586.569.370.000	-0.081404933
		2017	-7.449.188.000	4.639.438.405.000	-0.001605623
		2018	1.605.241.000	15.143.755.490.000	0.000106
		2019	-10.090.194.000	12.548.031.316.000	-0.000804126
		2020	15.896.654.000	30.631.607.158.000	0.000518962
14	PWON	2016	-84.587.728.000	20.674.141.654.000	-0.004091475
		2017	2.863.622.000	23.358.717.736.000	0.000122593
		2018	56.016.100.063	25.018.080.224.000	0.002239025
		2019	478.385.000.356	26.095.153.343.000	0.018332331
		2020	120.098.000.000	30.631.607.158.000	0.003920721
15	RDTX	2016	-80.207.235.644	2.101.753.788.854	-0.038162051
		2017	168.550.681.234	2.280.461.717.989	0.07391077
		2018	382.941.022	2.526.489.781.165	0.00015157
		2019	3.432.601.975	2.795.788.452.762	0.001227776
		2020	1.183.071.663	2.845.428.137.750	0.00041578
16	SMDM	2016	-1.006.091.330	3.098.989.165.921	-0.000324651
		2017	-1.302.004.176	3.141.680.323.403	-0.000414429
		2018	-1.200.850.038	3.158.642.385.060	-0.000380179
		2019	-337.143.741	3.213.173.105.916	-0.000104925
		2020	9.387.839.245	3.214.015.101.860	0.002920907
17	SMRA	2016	6.852.537.000	20.810.319.657.000	0.000329286
		2017	263.126.000.646	21.662.711.991.000	0.012146494

	2018	3.853.585.000	23.299.242.068.000	0.000165395
	2019	29.129.096.000	24.441.657.276.000	0.001191781
	2020	2.620.981.000	24.922.534.224.000	0.000105165

Variabel X2 (Volatilitas Arus Kas)

TABULASI DATA VOLATILITAS ARUS KAS					
VAK = Aliran Kas Operasi jt/Total Aset					
No	Perusahaan	Tahun	Cash Flow Operation	Total Aset	VAK
1	APLN	2016	-523.713.385.000	25.711.953.382.000	-0.02037
		2017	-738.623.663.000	28.790.116.014.000	-0.02566
		2018	-808.211.972.000	29.583.829.904.000	-0.02732
		2019	484.489.220.000	29.460.345.080.000	0.016445
		2020	116.716.136.000	30.631.607.158.000	0.00381
2	ASRI	2016	1.482.024.047.000	20.186.130.682.000	0.073418
		2017	1.825.950.802.000	20.728.430.487.000	0.088089
		2018	1.369.684.549.000	20.890.925.564.000	0.065564
		2019	1.690.471.159.000	21.894.272.005.000	0.077211
		2020	984.506.479.000	21.673.239.750.000	0.045425
3	BKSL	2016	-460.378.191.902	11.359.506.311.011	-0.04053
		2017	-451.061.312.047	14.977.041.120.833	-0.03012
		2018	-815.645.578.099	16.252.732.184.207	-0.05019
		2019	-502.432.676.517	17.275.272.609.213	-0.02908
		2020	-241.281.553.579	18.371.229.973.821	-0.01313
4	CTRA	2016	41.055.000.000	29.072.250.000.000	0.001412
		2017	472.142.000.000	31.706.163.000.000	0.014891
		2018	1.043.561.000.000	34.289.017.000.000	0.030434
		2019	979.826.000.000	36.196.024.000.000	0.02707
		2020	161.530.000.000	37.884.189.000.000	0.004264
5	DILD	2016	-926.263.876.320	11.840.059.936.442	-0.07823
		2017	-535.638.578.919	13.097.184.984.411	-0.0409
		2018	-28.405.333.968	14.215.535.191.206	-0.002
		2019	-503.573.027.006	14.777.496.292.639	-0.03408
		2020	1.423.962.253.601	15.701.872.562.921	0.090687
6	GAMA	2016	-29.361.404.834	1.344.868.368.117	-0.02183
		2017	-80.194.620.091	1.402.556.223.275	-0.05718
		2018	43.732.373.077	1.372.352.219.092	0.031867
		2019	-12.957.149.358	1.388.656.626.702	-0.00933
		2020	43.167.404.949	1.405.034.478.226	0.030723
7	GWSA	2016	-107.982.102.731	6.963.273.062.204	-0.01551
		2017	-146.717.219.807	7.200.861.383.403	-0.02037
		2018	-145.615.316.186	7.491.033.825.272	-0.01944

		2019	-167.908.867.346	7.601.642.820.703	-0.02209
		2020	40.593.228.397	7.543.459.452.287	0.005381
8	KIJA	2016	790.236.366.176	10.733.598.205.115	0.073623
		2017	886.877.850.597	11.266.320.312.348	0.078719
		2018	132.870.560.546	11.783.772.244.027	0.011276
		2019	371.076.723.360	12.184.611.579.312	0.030455
		2020	543.679.827.246	12.200.175.979.870	0.044563
9	LPCK	2016	262.667.000.000	5.653.153.000.000	0.046464
		2017	-3.427.301.000.000	12.378.227.000.000	-0.27688
		2018	-475.306.000.000	9.225.622.000.000	-0.05152
		2019	-248.099.000.000	12.219.228.000.000	-0.0203
		2020	-3.646.386.000	9.719.570.000.000	-0.00038
10	MDLN	2016	684.331.168.821	14.540.108.285.179	0.047065
		2017	685.294.026.813	14.599.669.337.351	0.046939
		2018	-681.019.252.601	15.227.479.982.230	-0.04472
		2019	350.309.192.188	16.125.557.867.483	0.021724
		2020	-1.345.812.484.485	15.626.956.366.455	-0.08612
11	MKPI	2016	827.687.677.023	6.612.200.867.199	0.125176
		2017	494.278.964.207	6.828.046.514.843	0.07239
		2018	773.917.401.605	7.008.254.843.361	0.110429
		2019	882.176.701.105	7.275.234.517.578	0.121257
		2020	-6.445.688.000	7.546.086.017.631	-0.00085
12	MTLA	2016	307.215.874.000	3.932.529.273.000	0.078122
		2017	212.558.818.000	4.873.830.176.000	0.043612
		2018	526.458.000.000	5.193.963.000.000	0.10136
		2019	441.045.000.000	6.107.364.000.000	0.072215
		2020	286.307.000.000	5.932.483.000.000	0.048261
13	PLIN	2016	570.054.525.000	4.586.569.370.000	0.124288
		2017	452.413.654.000	4.639.438.405.000	0.097515
		2018	568.046.732.000	15.143.755.490.000	0.03751
		2019	608.051.398.000	12.548.031.316.000	0.048458
		2020	489.548.764.000	30.631.607.158.000	0.015982
14	PWON	2016	1.324.703.811.000	20.674.141.654.000	0.064075
		2017	2.258.239.457.000	23.358.717.736.000	0.096677
		2018	2.364.842.640.000	25.018.080.224.000	0.094525
		2019	1.770.398.006.000	26.095.153.343.000	0.067844
		2020	1.119.113.010.000	30.631.607.158.000	0.036535
15	RDTX	2016	245.793.917.041	2.101.753.788.854	0.116947
		2017	254.500.875.679	2.280.461.717.989	0.111601
		2018	256.245.052.520	2.526.489.781.165	0.101423
		2019	268.804.968.488	2.795.788.452.762	0.096146
		2020	187.643.910.645	2.845.428.137.750	0.065946
16	SMDM	2016	-46.840.870.762	3.098.989.165.921	-0.01511

		2017	15.842.268.138	3.141.680.323.403	0.005043
		2018	15.842.268.138	3.158.642.385.060	0.005016
		2019	17.781.435.313	3.213.173.105.916	0.005534
		2020	88.800.054.934	3.214.015.101.860	0.027629
17	SMRA	2016	34.709.390.000	20.810.319.657.000	0.001668
		2017	-370.350.666.000	21.662.711.991.000	-0.0171
		2018	-128.735.022.000	23.299.242.068.000	-0.00553
		2019	504.743.778.000	24.441.657.276.000	0.020651
		2020	232.410.691.000	24.922.534.224.000	0.009325



LAMPIRAN 3 HASIL UJI SPSS

Analisis Deskriptif

Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persistensi Laba	85	-.08	.33	.0025	.04593
Perbedaan Pajak Akuntansi Dengan Fiskal	85	-.32	.07	-.0082	.04152
Volatilitas Arus Kas	85	-.28	.13	.0230	.06063
Valid N (listwise)	85				

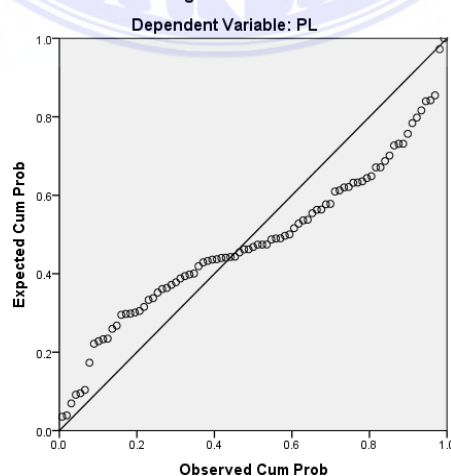
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

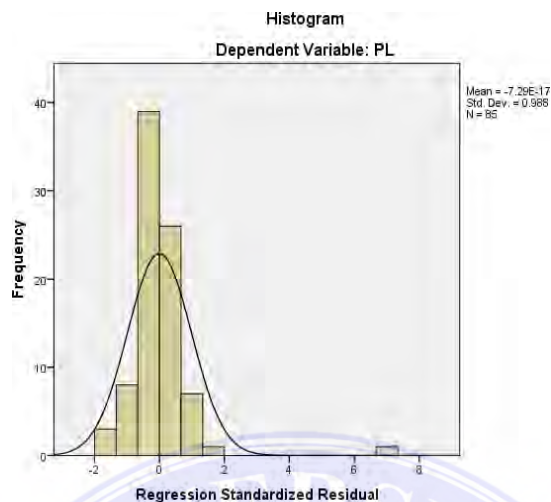
		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04582888
Most Extreme Differences	Absolute	.162
	Positive	.162
	Negative	-.140
Test Statistic		.162
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

Hasil uji normalitas dengan menggunakan pendekatan grafik normal probability plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Hasil uji normalitas data dengan pendekatan histogram



Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

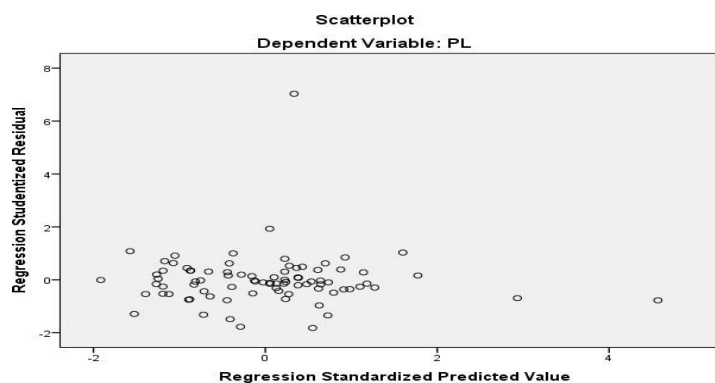
Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.003	.006		
Perbedaan Pajak Akuntansi Dengan Fiskal	-.020	.122	.991	1.009
Volatilitas Arus Kas	-.046	.084	.991	1.009

a. Dependent Variable: Persistensi Laba

Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.879 ^a	.707	.657	1.829

Grafik Scatterplot



Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	.676	25.177	
Perbedaan Pajak Akuntansi Dengan Fiskal	.341	.2197	.128
Volatilitas Arus Kas	.321	.073	-.101

a. Dependent Variable: Persistensi Laba

Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.676	25.177		4.151	.111
Perbedaan Pajak Akuntansi Dengan Fiskal	.341	.2197	.128	2.451	.001
Volatilitas Arus Kas	.321	.073	-.101	2.155	.012

a. Dependent Variable: Persistensi Laba

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.002	2	.001	12.483	.007 ^b
	Residual	.005	83	.000		
	Total	.008	85			

a. Dependent Variable: Persistensi Laba

b. Predictors: (Constant), Perbedaan Pajak Akuntansi Dengan Fiskal, Volatilitas Arus Kas

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)


Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.879 ^a	.707	.657

a. Predictors: (Constant), Perbedaan Pajak Akuntansi dengan Fiskal, Volatilitas Arus Kas

b. Dependent Variable: Persistensi Laba

LAMPIRAN 4 SURAT IZIN PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id/ekonomi.uma.ac.id email fakultas :ekonomi@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1682 /FEB.1/06.5/IX/2022

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

Nama : IVANA GRACE PAPAYOSA BR SEBAYANG
N P M : 178330353
Program Studi : Akuntansi


Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul :

“Pengaruh Perbedaan Pajak Akuntansi Dengan Fiskal Dan Volatilitas Arus Kas Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”

Selama melakukan pengambilan data / riset mahasiswa mengikuti arahan sesuai peraturan dan tetap berperilaku baik. Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

A.n Dekan, 15 September 2022
Ketua Program Studi Akuntansi


Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak

